

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat suatu bangsa biasanya memiliki latar belakang yang beragam, baik dari status sosial, suku, maupun latar budaya. Keragaman juga dapat muncul dari latar belakang pendidikan, tempat tinggal, juga profesi yang berbeda. Keragaman latar belakang tersebut menyebabkan variasi dari penggunaan bahasa. Hal ini selaras dengan yang diuraikan oleh Chaer dan Agustina (2014:14) bahwa meskipun bahasa memiliki kaidah atau pola yang sama, tetapi karena penutur mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa yang digunakan beragam, baik dalam tataran fonologis, morfologis, sintaktis, leksikon, maupun pada tataran sociolinguistik.

Keragaman bukan hanya dari latar belakang penutur, tetapi juga muncul dari ragam situasi penggunaan bahasa yang berbeda-beda. Seperti yang diuraikan oleh Chaer (1994:55) bahwa yang dimaksud ragam bahasa adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi, keadaan, atau untuk keperluan tertentu. Untuk situasi formal digunakan ragam bahasa yang disebut ragam baku atau ragam standar, untuk situasi yang tidak formal digunakan ragam yang tidak baku atau ragam nonstandar. Nababan (dalam Noveria 2008:100) juga menyebutkan bahwa dalam proses berkomunikasi masyarakat tidak pernah menggunakan satu ragam tertentu saja, kenyataan yang ditemukan sehari-hari adalah terjadinya pemakaian bahasa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kelompok sosial yang berbeda, situasi berbahasa, dan tingkat formalitas yang berbeda.

Variasi bahasa seringkali dijumpai pada percakapan sehari-hari contohnya ungkapan ajakan. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:172) tertulis bahwa kata *ajak* mempunyai arti “suatu hal (perbuatan, cara) untuk mengundang atau memanggil

seseorang untuk datang”. Sedangkan kata *undangan* mempunyai arti yaitu ketika kita akan mengajak atau mengundang seseorang untuk datang; seperti halnya “*Besok malam, datanglah ke rumahku*”.

Taniguchi (2004:258) menyebutkan bahwa dalam Bahasa Jepang kata ajak atau mengajak dinyatakan dengan kata *sasou* (誘う) dan *kanyuu* (勧誘). Jika dilihat dari kanjinya, *sasou* memiliki arti ‘mengajak’. Taniguchi (2004:294) juga menyebutkan *kanyuu* (勧誘) jika dilihat dari kanjinya memiliki arti ‘ajakan’. Hayashi dkk (1984:200, 1984:350) menyebutkan arti dari *kanyuu hyougen* adalah menyarankan untuk pergi ke suatu tempat bersama, melakukan sesuatu, dan mengajak *partner* untuk ikut terlibat dalam suatu kegiatan. Uraian Hayashi tersebut sejalan dengan apa yang diterangkan oleh Iori dkk (2002:151) mengenai *kanyuu hyougen* sebagai berikut:

勧誘とは話し手がする行為を聞き手もするように働きかけることです。  
*Kanyuu to wa hanashite ga suru koui o kikite mo suru you ni hatarakikakeru kotodesu.*  
“Ajakan itu adalah melakukan sebuah perbuatan atau aktivitas yang dilakukan pembicara kepada lawan bicara agar melakukan hal yang sama dengan pembicara”

Kin (2016) menyebutkan terdapat tiga bentuk bentuk *kanyuu hyougen* yaitu *shiyou*, *shiyouka* dan *shinaika*. Tomomatsu dkk (2010:355) menguraikan bahwa *kanyuu hyougen* bisa dilihat dari kemunculan penanda predikat verba berupa *V-mashou*, *V-mashouka*, *V-masenska*.

Sedangkan Sunagawa dkk (1998:609) menguraikan bahwa predikat dari *kanyuu hyougen* dapat ditilik dari bentuk, serta gender penutur. Dalam ragam informal penanda predikat verba berupa *V-nai (ka)*, *V-you*, *V-youka*, *V-you janaika*, *V-you*, *V-youka*. Untuk penutur yang berjenis kelamin laki-laki biasanya menggunakan *V-naika*, *V-youka*, tetapi untuk penutur yang berjenis perempuan menggunakan *V-nai*, *V-you*.

Dalam bahasa Jepang, dijumpai ragam bahasa yang berbeda-beda untuk mengungkapkan suatu ajakan. Berikut contoh variasi dari *kanyuu hyougen* dalam ragam

bahasa formal:

Data (45)

Kurihara-san : 今度一緒に食べませんか。  
*Kondo isshoni tabemasenka.*  
“Maukah kau makan bersamaku?”

Yamanase : 僕と？何で？  
*Boku to? Nande?*  
“Denganku? Kenapa?”

(TSC episode ke-3 dialog pada menit ke 06:30-06:50)

Contoh *kanyuu hyougen* pada data (45) di atas merupakan percakapan antara siswa dan siswi sebuah SMA, yaitu Yamanase dan Kurihara. Percakapan terjadi di sekolah. Contoh ungkapan *kanyu hyougen* yang digunakan pada percakapan di atas adalah *tabemasenka*, dimana bentuk *V-masenka* adalah bentuk formal dari *kanyuu hyougen*. Ragam situasi pada percakapan di atas adalah ragam situasi formal karena percakapan tersebut terjadi di sekolah dan penutur menggunakan pola kalimat *kanyuu hyougen* yang dengan bentuk formal yaitu *tabemasenka*.

Selain contoh pada situasi formal, di bawah ini merupakan contoh *kanyuu hyougen* pada situasi informal:

Contoh :

(40) 男の人 : 近くの山の紅葉がきれいだよ。週末に見に来ないか。  
*Chikaku no yama no kouyou ga kirei da yo. Shuumatsu ni mini konaika.*  
“Daun musim gugur di ada dekat gunung bagus lho, maukah melihat di akhir pekan?”  
友達 : ええ。一緒に行く。  
*ee, isshoni iku.*  
“Ayo pergi bersama”

(MNNC I 2008:93)

Contoh *kanyuu hyougen* pada data (40) di atas merupakan percakapan antara dua sahabat. Percakapan terjadi di jalan. Contoh ungkapan *kanyu hyougen* yang digunakan

pada percakapan di atas adalah *mi ni konakai*, dimana bentuk *V-naika* adalah bentuk informal dari *kanyuu hyougen*. Karena menggunakan bentuk *V-naika* dan berlatar di jalan, maka situasi percakapan di atas adalah ragam situasi informal. Selain ragam situasi informal, bentuk *V-naika* juga digunakan oleh penutur laki-laki seperti yang dijelaskan oleh Sunagawa (1998).

Penulis telah melakukan wawancara terhadap sepuluh orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY tingkat IV. Penulis bertanya kepada 10 mahasiswa mengenai tiga hal berikut :

1. Apakah mahasiswa mengetahui macam-macam bentuk *kanyuu hyougen*, serta meminta mahasiswa untuk memberikan contoh *kanyuu hyougen* secara umum.
2. Apakah mahasiswa mengetahui contoh *kanyuu hyougen* yang hanya digunakan oleh laki-laki. Serta meminta mahasiswa untuk memberikan contoh kalimatnya.
3. Apakah mahasiswa mengetahui contoh *kanyuu hyougen* yang hanya digunakan oleh perempuan, serta meminta mahasiswa untuk memberikan contoh kalimatnya.

Kemudian, penulis meminta mahasiswa tersebut untuk mengkategorikan *kanyuu hyougen* yang dibuat berdasarkan tingkat keformalannya. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa:

1. Kesepuluh mahasiswa bisa memberikan contoh *kanyuu hyougen*, akan tetapi empat dari sepuluh mahasiswa hanya membuat contoh variasi *kanyuu hyougen V-mashouka* dan *V-mashou* saja.
2. Enam dari sepuluh mahasiswa tidak bisa membuat contoh kalimat *kanyuu hyougen* yang biasa digunakan oleh laki-laki dan perempuan. Keenam mahasiswa tersebut hanya membuat contoh kalimat *kanyuu hyougen* yang digunakan secara umum.
3. Tujuh dari sepuluh mahasiswa bisa mengkategorikan kalimat *kanyuu hyougen* berdasarkan tingkat keformalan secara tepat, sedangkan tiga mahasiswa lainnya tidak

mengkategorikan *kanyuu hyougen* dengan tepat.

Materi mengenai *kanyuu hyougen* sudah dipelajari pada semester I, II dan III pada mata kuliah *Shoukyuu Hyougen Bunkei*, *Shouchuukyuu Hyougen Bunkei* dan *Nichijou Hyougen*. Pada mata kuliah tersebut diberikan materi mengenai variasi *kanyuu hyougen*. Bentuk *kanyuu hyougen* yang sudah dipelajari adalah *V-masho*, *V-mashouka*, *V-masenska*, *V-you*, *V-youka* dan *V-naika*. Materi tentang perbedaan *kanyuu hyougen* berdasarkan situasinya telah diajarkan, tetapi sayangnya penggunaan *kanyuu hyougen* tidak bervariasi. Mahasiswa juga tidak mengetahui bahwa variasi *kanyuu hyougen* bisa berbeda berdasarkan gender penutur, karena dalam mata kuliah tersebut tidak diajarkan mengenai perbedaan variasi *kanyuu hyougen* berdasarkan gender penutur. Oleh karena itu, penulis menilai perlunya melakukan penelitian dengan judul “*Variasi Bahasa Kanyuu Hyougen Dalam Bahasa Jepang*” agar mahasiswa mengetahui variasi *kanyuu hyougen* berdasarkan bentuk gramatikal, variasi *kanyuu hyougen* berdasarkan situasi formal dan informal, serta variasi *kanyuu hyougen* berdasarkan gender penutur.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana variasi bentuk *kanyuu hyougen* dalam bahasa Jepang berdasarkan bentuk gramatikal?
2. Bagaimana variasi bentuk *kanyuu hyougen* dalam bahasa Jepang berdasarkan ragam situasi tutur?
3. Bagaimana variasi bahasa *kanyuu hyougen* dalam bahasa Jepang berdasarkan gender penutur?

### **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini hanya akan membahas variasi bahasa *kanyuu hyougen* berdasarkan bentuk gramatikal dan bermakna mengajak. Ragam situasi akan dibatasi pada situasi percakapan formal maupun informal yang berlatar di lembaga pendidikan, kantor dan apartemen. Sedangkan variasi berdasarkan gender dibatasi pada penutur laki-laki dan perempuan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui variasi bahasa bentuk *kanyuu hyougen* dalam bahasa Jepang berdasarkan bentuk gramatikal.
2. Mengetahui variasi bahasa *kanyuu hyougen* dalam bahasa Jepang berdasarkan ragam situasi tutur.
3. Mengetahui variasi bahasa *kanyuu hyougen* dalam bahasa Jepang berdasarkan gender penutur.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoretis dan manfaat praktis seperti di bawah ini.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat mendapat khazanah ilmu dan referensi dalam memahami variasi bahasa *kanyuu hyougen* dalam bahasa Jepang.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pembelajar, bagi pembelajar bahasa Jepang diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan dalam penggunaan *kanyuu hyougen*.

- b. Bagi pengajar, penelitian ini bisa menjadi bahan ajar dalam materi pembelajaran bahasa Jepang tentang variasi bahasa *kanyuu hyougen*, serta dapat diaplikasikan pada mata kuliah *shoukyuu kaiwa*, *shoukyuu hyougen bunkei*, *shochuukyuu hyougen bunkei* dan *nichijou hyougen*.

## **F. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan, berisi pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi pembahasan tentang sociolinguistik beserta objek kajiannya, variasi bahasa dan jenisnya, ragam bahasa formal dan informal ragam bahasa berdasarkan gender, pengertian *hyougen*, pengertian *kanyuu hyougen*, dan variasi *kanyuu hyougen*.

Bab III Metode Penelitian, pada bab III membahas tentang metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis data, berisi pembahasan tentang analisis dan hasil penelitian mengenai variasi *kanyuu hyougen* berdasarkan bentuk gramatikal, variasi *kanyuu hyougen* berdasarkan situasi formal dan informal, variasi *kanyuu hyougen* berdasarkan gender penutur.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan pada penelitian ini dan saran.